ABSTRAK

Linda Noviani, 17102153031, Kedudukan Hukum dan Pemenuhan Hak Anak Adopsi Tanpa Penetapan Pengadilan Ditinjau dari Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung), Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2019, Pembimbing Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Kata Kunci: Pengangkatan Anak, Kedudukan Hukum, Penetapan Pengadilan, Pemenuhan Hak

Penelitin ini dilatarbelakangi adanya pengangkatan anak yang dilakukan tanpa melalui penetapan pengadilan di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung karena adanya berbagai faktor dan alasan yang mendorong hal tersebut. Padahal pengangkatan anak merupakan perbuatan hukum yang memiliki konsekuensinya tersendiri, cara pelaksanaannya pun telah diatur di dalam peraturan perundang-undangan, Dengan penetapan atau putusan tersebut anak angkat maupun orang tua angkat memiliki bukti otentik (dokumen hukum) atas perbuatan hukum yang telah mereka lakukan, sehingga dapat menjadi jaminan hukum di kemudian hari, dan tujuan dibuatnya peraturan yang mengatur pengangkatan anak juga untuk meminimalisir penyimpangan dalam pelaksanaan pengangkatan anak dan demi perlidungan anak itu sendiri

Konteks dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kedudukan hukum dan pemenuhan hak anak adopsi tanpa penetapan pengadilan. 2) Bagaimana kedudukan hukum dan pemenuhan hak anak adopsi tanpa penetapan pengadilan ditinjau dari Hukum Positif. 3) Bagaimana kedudukan hukum dan pemenuhan hak anak adopsi tanpa penetapan pengadilan di ditinjau dari Hukum Islam. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kedudukan hukum dan pemenuhan hak anak adopsi tanpa penetapan pengadilan. 2) Untuk menganalisis kedudukan hukum dan pemenuhan hak anak adopsi tanpa penetapan pengadilan ditinjau dari Hukum Positif. 3) Untuk menganalisis kedudukan hukum dan pemenuhan hak anak adopsi tanpa penetapan pengadilan ditinjau dari Hukum Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus lapangan (*fild research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara mendalam dengan para narasumber yang melakukan pengangkatan anak tanpa melalui penetapan pengadilan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Kedudukan hukum anak angkat tanpa penetapan pengadilan adalah menjadi anak yang sah dari orang tua

angkatnya, karena dalam pelaksanaan pengangkatan anak tersebut juga telah melalui kesepakatan antara orang tua angkat dengan orang tua kandung. Orang tua kandung secara suka rela memberikan anaknya untuk dirawat, diasuh dan dicukupi segala kebutuhannya oleh orang lain yang dalam hal ini bertindak sebagai orang tua angkat. Namun dalam hal ini orang tua angkat enggan memberitahukan asal-usul anak tersebut dikemudian hari dikarenakan takut anak angkat tersebut akan kembali kepada orang tua kandungnya. Sedangkan dalam pemenuhan hak anak angkat telah dipenuhi seluruhnya oleh orang tua angkat. 2) Dalam hukum positif, kedudukan hukum anak angkat tanpa penetapan pengadilan adalah tetap menjadi anak sah dari orang tua kandungnya, karena segala sesuatu tentang administrasi masih berhubungan dengan orang tua kandungnya. Namun Orang tua angkat enggan memberitahukan siapa orang tua kandungnya hal tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 39 ayat (2) dan pasal 40 ayat (1). Dalam hal pemenuhan hak anak angkat telah terpenuhi semuanya kecuali haknya untuk diangkat sebagai anak angkat sesuai dengan peraturan-perundang-undangan yang berlaku. 3) Dalam Hukum Islam kedudukan anak angkat adalah tetap anak dari orang tua kandungnya, agama Islam tidak memperbolehkan memutuskan hubungan darah antara anak kandung dengan orang tua kandungnya. Pengangkatan anak dalam Islam hanya semata-mata peralihan tanggung jawab, pemeliharaan, dan pengasuhan anak dari orang tua kandung kepada orang tua angkatnya. Dalam hal pemenuhan hak anak angkat, seluruh hak anak angkat menurut hukum islam telah berusaha dipenuhi oleh para orang tua angkat sebagaimana hak-hak anak pada umumnya.

ABSTRACT

Linda Noviani, 17102153031, Law Position and Fulfillment of Adoption Children Rights without Determination of Judgment from Positive Laws and Islamic Laws (Case Study in Kates Village, Kauman District, Tulungagung), Islamic Family Law Department, Sharia and Law Faculty, IAIN Tulungagung, 2019, Advisor: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Keywords: Appointment of Children, Law Position, Determination of Courts, Fulfillment of Rights

This research is motivated by the adoption of children carried out without going through a court decision in Kates Village, Kauman Sub-District, Tulungagung because of various factors and reasons that encourage this. Even though adoption is a Law act that has its own consequences, the method of implementation has also been regulated in laws and regulations. With this determination or decision adopted children and adoptive parents have authentic evidence (Law documents) for the Law actions they have committed, so can be a Law guarantee in the future, and the purpose of making regulations governing adoption is also to minimize irregularities in the implementation of adoption and for the protection of the child itself

The context in this study are: 1) How is the Law position and fulfillment of the adopted children rights without court determination. 2) How is the Law position and fulfillment of the adopted children rights without the determination of the court in terms of Positive Laws. 3) What is the Laws position and fulfillment of the the adopted children rights without the determination of the court in terms of Islamic Laws. The objectives of this study are: 1) To describe the Law position and fulfillment of the the adopted children rights without court determination. 2) To analyze the Law position and fulfillment of the the adopted children rights without the determination of the court in terms of Positive Laws. 3) To analyze the Law position and fulfillment of the the adopted children rights without the determination of the court in terms of Islamic Laws.

This research used qualitative methods with a type of field case study (fild research). Data collection techniques used in this study were in the form of observation and deep interview, as well as in-depth interviews with resource persons who carried out the appointment of children without going through a court decision.

The results of this research indicate that: 1) The Law position of an adopted child without court determination remains a legitimate child of foster parernts, because at the adoption of that child there are a agreement from the biological parents and foster parents. The biological parents give with plessure their child to be adopted, an fullfillment the needs by foster parents. Even though he lives with foster parents. But in this case adoptive parents are reluctant to tell the origin of the child in the future due to fear that the adopted child will return to his biological parents. Whereas in the fulfillment of the rights of adopted children, all have been fulfilled by foster parents. 2) In positive law, the Law position of adopted children without the establishment of a court is to remain a legitimate child of their biological parents, because everything about administration still relates to their biological parents. However, adoptive parents are reluctant to tell who their biological parents are, contrary to Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection article 39 paragraph (2) and article 40 paragraph (1). In terms of fulfilling all the rights of adopted children, all of them have been fulfilled except for their right to be appointed as adopted children in accordance with the applicable laws. 3) In Islamic Law the position of adopted children is still the child of their biological parents, Islam does not allow the severance of blood between biological children and their biological parents. The adoption of children in Islam is merely the transfer of responsibility, care and care of children from biological parents to their adoptive parents. In the fullfillment of the rights, all rights of the adoption children in the perspective of Sharia Law is fullfilled by foster parents, like other children rights.

الملخص

ليندا نوفاني، 17102153031، الموقف القانوني والوفاء بحقوق الأطفال المتبنين القرار من المحكمة من حيث القانون الإيجابي والشريعة الاسلامية (دراسة حالة في قرية كيتس، مقاطعة كاومان، تولونج اجونج)، قسم حكم الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة وعلم الحكم، الجامعة الاسلامية الحكومية تولونج أجونج، 2019، تحت الاشراف الدكتور قطب الدين أيباك الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تبنى الأطفال، الموقف القانوني، تحديد الحكم، والوفاء بالحقوق

خلفية هذا البحث العلمي هي تبني الأطفال تم إجراؤهم دون اللجوء إلى قرار قضائي في قرية كيتس، منطقة كاومان ، تولونج اجونج بسبب العديد من العوامل والأسباب التي تشجع على ذلك. وعلى الرغم من أن التبني هو عمل قانوني له عواقبه الخاصة، فقد تم تنظيم طريقة التنفيذ أيضًا في القوانين واللوائح، وبهذا القرار أو القرار الذي تم تبنيه، يكون لدى الأطفال والآباء بالتبني أدلة حقيقية (مستندات قانونية) على الإجراءات القانونية التي ارتكبوها، لذلك يمكن أن يكون ضمانًا قانونيًا في المستقبل، والغرض من وضع لوائح تحكم التبني هو أيضًا تقليل المخالفات في تنفيذ التبني وحماية الطفل نفسه.

والسياق في هذا البحث هو: 1) كيف هي الموقف القانوني والوفاء بحقوق الأطفال المتبنين بدون القرار من المحكمة. 2) كيف هي الموقف القانوني والوفاء بحقوق الأطفال المتبنين بدون القرار من المحكمة من حيث القانون الإيجابي. 3) ما هو الموقف القانوني والوفاء بحقوق الأطفال المتبنين بدون القرار من المحكمة من حيث الشريعة الإسلامية. وأهداف هذا البحث هي: 1) لوصف الموقف

القانوني والوفاء بحقوق الأطفال المتبنين بدون القرار من المحكمة. 2) لتحليل الموقف القانوني والوفاء بحقوق الأطفال المتبنين بدون القرار من المحكمة من حيث القانون الإيجابي. 3) تحليل الموقف القانوني والوفاء بحقوق الأطفال المتبنين بدون القرار من المحكمة من حيث الشريعة الإسلامية.

ويستخدم هذا البحث المنهج الكيفي مع نوع من دراسة الحالة الميدانية (البحث الدقيق). وكانت طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث في شكل ملاحظة ومراقبة، بالإضافة إلى مقابلات متعمقة مع أشخاص مرجعيين قاموا بتعيين الأطفال دون المرور بقرار من المحكمة.

وتشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: 1) يظل الموقف القانوني للطفل بالتبني بدون القرار من المحكمة طفلًا للوالدين الحضنين، لأن في تبني الأطفال هناك الموافقة بين الوالدين الحضنين والوالدين البيولوجيين. فالوالدين البيولوجيين يعطي بالسماحة طفلهم ليربيه وتبنيه وإعطاء حقوقه للأخر وهم الوالدين الحضنين. على الرغم من أنه يعيش مع والدين حاضنين. ولكن في هذه الحالة يحجم الوالدان بالتبني عن تحديد أصل الطفل في المستقبل بسبب الخوف من عودة الطفل بالتبني إلى والديه البيولوجيين. وفي حين أن إعمال حقوق الأطفال المتبنين قد تم الوفاء بهم جميعًا من قبل الآباء الحاضنين. 2) في القانون الإيجابي، فإن الوضع القانوني للأطفال المتبنين دون إنشاء محكمة هو أن يظل طفلًا شرعيًا لوالديهم البيولوجيين، لأن كل شيء يتعلق بالإدارة لا يزال يتعلق بوالديهم البيولوجيين. ومع ذلك، فإن الآباء بالتبني يترددون في معرفة من هم آباؤهم البيولوجيون، خلافًا للقانون رقم 23 للعام 2002 المتعلق بحماية الطفل، الفقرة (2) من المادة 39 والمادة 40 (1). من حيث الوفاء بجميع حقوق الأطفال المتبنين، تم الوفاء بهم جميعًا باستثناء حقهم في تعيينهم كأطفال متبنين وفقًا للقوانين المعمول بها. 3) في الشريعة الإسلامية، لا يزال وضع الأطفال المتبنين هو طفل آبائهم

الوحيدين، ولا يسمح الإسلام بقطع الدم بين الأطفال البيولوجيين وأولياء أمورهم البيولوجية. وإن تبني الأطفال في الإسلام هو مجرد نقل مسؤولية ورعاية ورعاية الأطفال من الآباء البيولوجيين إلى والديهم بالتبني. وفي الوفاء بجميع حقوق الأطفال المتبنين، فجميع حقوق الأطفال المتبنين عند الشريعة الاسلامية قد وفي للوالدين الحاضنين كما وفي حقوق الاطفال الأخرين عادة.